



## STRATEGI ORGANISASI NGAREP (NGAJI RUTIN PER-EPIISODE) DALAM MEMBENTUK REMAJA YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DI MASJID MUKHLIS TEBING TINGGI

Mita Sumayyah<sup>1</sup>, Muhammad Idris<sup>2</sup>, Rusli Halil Nasution<sup>3</sup>  
STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[mitasumayyah24@gmail.com](mailto:mitasumayyah24@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadidris1974@gmail.com](mailto:muhammadidris1974@gmail.com)<sup>2</sup>, [ruslihalilnst@staittd.ac.id](mailto:ruslihalilnst@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya sebuah Organisasi Ngaji Rutin Per-Episode (Ngarep) yang berfokus pada pembinaan dan pengajian pemuda kota tebing tinggi yang memiliki metode dakwah yang unik yang dilaksanakan dengan per-episode. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode-metode komunikasi yang dilakukan oleh Organisasi Ngarep dalam membentuk Remaja Tebing tinggi yang Berakhlakul Karimah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana data yang disajikan merupakan Gambaran yang cukup lengkap dari proses kejadian yang ada. Hasil akhir penelitian yang didapat oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Organisasi Ngarep menggunakan lima metode, yaitu metode diskusi, metode kaderisasi, metode nasihat, metode kebiasaan, dan metode media dakwah. Implementasi pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan sangatlah beragam. Mulai dari mengajar dan mengedukasi, relawan Organisasi Ngarep juga melakukan upaya pencegahan dan upaya penyembuhan agar para remaja terhindar dari yang namanya kenakalan remaja yang disebabkan oleh aktivitas social. Dalam menjalankan amanah tentu saja selamanya tidak berjalan lancar sesuai dengan rencana, rintangan juga hambatan yang dirasakan oleh relawan Ngarep menjadi sebuah tantangan untuk masing-masing relawan. Oleh karena itu, adanya hambatan-hambatan tersebut menciptakan solusi baru bagi relawan Ngarep dengan menciptakan inovasi Door to Door agar tercapainya tujuan dari apa yang ingin dicapai oleh relawan.

**Kata Kunci:** Metode, Akhlakul karimah, Komunikasi Organisasi

### Abstrack

*This research is motivated by the existence of a Routine Recitation Organization Per Episode (Ngarep) which focuses on the development and recitation of Tebing Tinggi city youth who have a unique da'wah method that is carried out per episode. The purpose of this study is to find out how the communication methods used by the Ngarep Organization in forming Tebing Tinggi Youth with Noble Morals. This study uses descriptive qualitative research where the data presented is a fairly complete description of the existing event process. The final results of the research obtained by the author in this study are that the Ngarep Organization uses five methods, namely the discussion method, the cadre formation method, the advice method, the habit method, and the da'wah media method. The implementation of the formation of noble morals carried out is very diverse. Starting from teaching and educating, volunteers from the Ngarep Organization also make prevention efforts and healing efforts so that teenagers avoid juvenile delinquency caused by social activities. In carrying out the mandate, of course, it does not always run smoothly according to plan, obstacles and barriers felt by Ngarep volunteers become a challenge for each volunteer. Therefore, the existence of these obstacles creates a new solution for Ngarep volunteers by creating Door to Door innovations in order to achieve the goals of what the volunteers want to achieve.*

**Keywords:** Method, Akhlakul karimah, Organizational Communication

## PENDAHULUAN

Setiap orang pasti selalu melakukan komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi secara individu maupun berkelompok. Komunikasi sendiri merupakan salah satu bagian

penting bagi sebuah anggota organisasi untuk melakukan interaksi satu sama lain. Penjelasan tentang definisi organisasi formal, Bernard mengemukakan bahwa komunikasi merupakan unsur terpenting dalam organisasi dan sejatinya organisasi tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Ia juga mengatakan bahwa organisasi dapat terbentuk apabila ada orang-orang yang mampu berkomunikasi antara satu sama lain yang rela berkontribusi dengan tindakan demi tujuan Bersama.

Mengatur sekumpulan orang atau organisasi non profit adalah sesuatu yang tak mudah terlebih apabila disampaikan kepada public yang memiliki banyak latar belakang. Di setiap komunikasi yang di sampaikan dalam sebuah organisasi pastinya memiliki tujuan bersama. Maka dari itu masing-masing organisasi pastinya memiliki tujuan yang sama. Maka dari itu masing-masing organisasi harus memiliki cara sendiri dalam menyampaikan pesannya, strategi komunikasi inilah yang terkadang dapat kita terapkan di era sekarang guna untuk menyempurnakan kualitas komunikasi. Komunikasi merupakan satu hal yang dimana ketikan man symbol verbal dan non verbal diberikan, diterima, dan diberi arti. (Novi Fitria. Nur Ainun, 2019). Di mana fenomena yang kompleks yang sulit dipahami terlebih dalam konteks pesan non verbal serta harus paham akan rukun dan susunan yang terdapat dalam pesan komunikasi itu.

Akhlakul karimah merupakan perilaku baik yang sudah tertanam dalam jiwa manusia dan selalu apa adanya, sifat ini tidak membutuhkan pertimbangan, pemikiran serta dorongan dari pihak eksternal. Akhlakul karimah sangat penting, baik sebagai individu maupun ke masyarakat nantinya. Pemaparan tersebut sangat penting untuk memelihara kelangsungan hidup karena diperlukan akhlak yang baik sebagai pendamping kehidupan manusia. Dan seperti yang kita ketahui bahwa akhlakul karimah sendiri terdiri dari dua jenis yaitu akhlak *Mahmuddah* (Perbuatan baik, terpuji) dan Akhlak *Mazmumah* (Merujuk pada perbuatan yang tercela)

Dimana masih banyaknya penyimpangan- penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja tebing tinggi saat ini yang jauh sifat berakhlakul karimah, seperti merokok, balap liar, meminum-minuman beralkohol, melakukan tawuran, dan masih banyak lagi sikap menyimpang lainnya. Dari penyimpangan perilaku yang terjadi di lingkungan remaja Tebing tinggi saat ini penulis melihat adanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh salah satu organisasi Islam yang namanya sudah cukup eksis dikalangan remaja-remaja tebing tinggi, yaitu NGAREP.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Cresswell penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan terkadang menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menela'ah keseluruhan kehidupan sosial dengan menjabarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi dari individu dalam ruang ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian dimulai dengan memilih projek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan, mengumpulkan data lalu menganalisisnya. Metode fenomenography merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Organisasi Ngarep ( Ngaji Rutin Per Episode ) ini merupakan komunitas atau Organisasi yang sudah cukup lama berdiri sejak Tahun 2017 lalu. Organisasi memiliki kajian rutin setiap minggu nya dimana kajian tersebut terbuka untuk umum. Organisasi ini mengundang pemuda-pemudi Tebing Tinggi untuk mengikuti kajian yang mereka buat, dan tentunya kajian ini bersifat umum. Organisasi ini berusaha untuk menciptakan kajian yang semenarik mungkin dan dapat

diterima oleh kalangan pemuda khususnya pemuda Tebing Tinggi. Organisasi ini sempat tidak aktif pada masa pandemi Covid-19, kurang lebih selama 2 tahun. Hal tersebut membuat para pengurus dan Relawan Ngarep seperti memulai dari awal lagi agar Organisasi ini eksis kembali di kota Tebing Tinggi. Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar bagi Organisasi ini, dimana semua kegiatan seperti kajian pekanan, tabligh akbar, pesantren kilat, Trendi, dan masih banyak kegiatan lainnya semua tidak ada yang bisa dilaksanakan.

Pada Tahun 2021 para pengurus mencoba untuk membangun kembali Organisasi ini dari awal. Langkah awal yang dilakukan oleh Organisasi ini adalah melaksanakan kajian permingguan lagi. Dimana hal ini bertujuan untuk menyambung kembali silaturahmi para relawan-relawan yang ada didalamnya. Dalam pelaksanaan agama yang dilakukan Organisasi Ngaji Rutin Per Episode (Ngarep) Masjid menjadi tempat utama untuk melakukan pembinaan para remaja masjid. Salah-satu Masjid yang menjadi fokus penelitian adalah Masjid Mukhlis Tebing Tinggi.

Allah SWT sangat mengistimewakan orang-orang yang meramaikan Masjid. Secara historis dalam perjuangan Rasulullah ketika berdkawah memperkenalkan Agama Islam, saat beliau hijrah dari Mekkah ke Madinah salah-satu pendukung perjuangan dakwahnya adalah mendirikan Masjid, sehingga Masjid menjadi tempat untuk pembinaan serta sarana untuk mengembangkan kepribadian dan emosional secara alami. Organisasi Ngaji Rutin Per-Episode menjadikan Masjid sebagai wadah untuk memperbaiki ummat, dan dari Masjid juga peradaban tentang Agama Islam bisa terus dikembangkan.

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Ngaji Rutin per Episode adalah bentuk dari dakwah Ngaji Rutin per Episode dengan menciptakan generasi remaja Tebing tinggi yang berakhlak Karimah. Dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak menjadi sesuatu yang penting harus dimiliki pada setiap orang, karena akhlak adalah bukti bahwa seseorang pantas disebut sebagai pribadi yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadist. Selain itu, Ngaji Rutin Per Episode juga menerapkan program yang mereka miliki berupa macam-macam metode komunikasi yang digunakan dalam membentuk remaja Tebing Tinggi yang berakhlakul karimah, yaitu :

Teknik komunikasi informatif adalah suatu keterampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non verbal, maupun paralinguistic. (Nasor, 2013). Metode ini merupakan metode tanya jawab yang biasanya digunakan dalam proses belajar mengajar, fungsinya untuk memaksimalkan daya ingat para remaja mengenai materi yang telah disampaikan agar tidak terlupakan. Metode ini merupakan bentuk pengulangan materi yang dilakukan secara berulang agar materi yang telah diterima oleh remaja Tebing tinggi dapat terealisasi dengan baik.

Metode nasihat merupakan metode atau sebuah upaya untuk memberikan sebuah nasihat tentang adanya kebenaran dengan cara mengingatkan, menegur, mengajak dan mengarahkan disertai dengan penjelasan tentang baik dan buruknya sesuatu. Metode ini memberikan arahan kepada para remaja masjid mengenai apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Relawan Ngarep memberikan pendapat-pendapat berupa nasihat yang diharapkan membawa perubahan dalam hal perubahan akhlak, seperti slogan yang dimiliki oleh Organisasi Ngaji Rutin Per-Episode yaitu: cinta Allah, cinta Rasul dan cinta Al-Qur'an. Setelah melakukan pengulangan materi para remaja masjid diberikan arahan mengenai sebuah pendapat dari materi yang telah disampaikan.

Teknik komunikasi pervasive adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan masuk pada alam bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya. Melalui Teknik ini seseorang akan memperoleh pemahaman tentang perubahan social dimaknakan sebagai pemahaman yang akurat, karena diinformasikannya secara berulang-ulang. Metode ini berperan penting dalam membentuk remaja Muslim yang berakhlakul karimah dengan cara membiasakan para remaja

Tebing tinggi untuk selalu disiplin dan selalu bertutur kata yang baik. Hal ini dilakukan terus-menerus agar menjadi kebiasaan dalam melakukan perbuatan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan baik inilah yang nantinya akan menjadi akhlakul karimah dan menyatu pada jiwa para remaja Tebing tinggi, sehingga akhlak yang baik akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus tanpa terpaksa, dikarenakan akhlakul karimah tersebut telah mendominasi pada jiwa para remaja Tebing tinggi.

Teknik komunikasi intruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Teknik Intruktif selaras dengan metode Kaderisasi karena Teknik ini dalam penyampaian pesannya telah dikemas sedemikian rupa dan sudah tersusun dengan sangat rapi.

Metode ini sebagai interaksi yang dilakukan antara remaja masjid yang muda dengan remaja masjid yang lebih tua. Dimana, remaja masjid yang lebih tua ikut andil dalam membina remaja masjid yang lebih muda darinya. Jadi, selain adanya relawan aktif Ngarep, remaja Tebing Tinggi yang lebih tua juga ikut berpartisipasi dalam membimbing remaja masjid yang lebih muda darinya. Bisa dikatakan adanya kerjasama antara relawan Ngarep dengan remaja masjid yang lebih tua.

Metode ini merupakan sebuah proses menyalurkan dakwah melalui media sosial berupa Instagram. Proses pembinaan, mengajar dan berdakwah yang dilakukan oleh Relawan Ngarep bukan hanya sekedar menggunakan metode tatap muka, namun juga mengandalkan efektivitas dari media sosial sebagai pendukung dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh Sahfina Nggraini selaku relawan aktif Ngarep.

*“Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih, para relawan Ngarep ikut andil dalam memanfaatkan media-media yang ada. Jadi, selain memberikan materi secara tatap muka, kami juga menyebarkan kegiatan yang dilakukan melalui media sosial berupa Instagram. Nah, di beranda Instagram itulah orang lain bisa melihat agenda-agenda kegiatan yang kami lakukan. Apalagi media sosial bisa menjangkau satu orang dengan orang lainnya secara luas, itu bermanfaat sekali bagi kelangsungan remaja masjid di sini, arti kata lain sambil cari pahala dengan membagikan postingan-postingan ke Instagram.”*

Dipertegas oleh hasil wawancara dengan Nursiah yang mengatakan: *“Tentu saja media sosial mempunyai peran penting sebagai penunjang dan untuk mempermudah jalannya agenda kegiatan yang kami lakukan, misalnya kajian rutin dan kegiatan lainnya. Sehingga ilmu yang di sampaikan dapat dibagikan secara tatap muka dan melalui media sosial. Selain itu tujuan kami adalah ikut mengajak orang-orang yang melihat kegiatan positif kami agar mau berbagi kesempatan untuk melakukan kegiatan bersama-sama”*.

Media sosial yang digunakan oleh Relawan Ngarep berupa aplikasi *Instagram*, di mana pemanfaatan media berbasis teknologi ini akan semakin berkembang pesat di masa yang akan datang. Internet membuktikan bahwa ia telah menjadi sarana komunikasi yang paling mudah dan praktis. Bukan hanya untuk memperoleh berita dan informasi, internet juga dapat menjadi sarana untuk membuat dokumentasi berupa tulisan sebagai bahan kepastakaan.

Dari hasil wawancara keseluruhan, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Relawan Ngarep dalam membentuk remaja masjid yang berakhlakul karimah yaitu dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal baik dalam bentuk verbal dan nonverbal. Adapun metode komunikasi yang diterapkan oleh Ngarep sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak remaja Tebing tinggi.

Strategi adalah sebuah perencanaan dan manajemen yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan sebuah perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu penerapan strategi yang dilakukan oleh Organisasi NGarep dalam membentuk remaja masjid yang berakhlakul karimah yaitu dengan mengajar dan mengedukasi

anak-anak dengan mengadakan pengajian dan pemberian materi-materi Islami tentang adab dan sebagainya yang dilakukan selepas salat ashar setiap harinya.

Faktor penghambat adalah penyebab terjadinya penghalang atau penghambat dalam melaksanakan suatu strategi, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak mampu tercapai atau efektif, tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau terhambat. Sehingga berbagai indikator penghambat ini membuat organisasi kurang produktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi. Adapun faktor penghambatnya ialah sebagai berikut:

a. Minimnya Sumber Daya Manusia

Hal ini disebabkan kurangnya minat Remaja Tebing tinggi dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam. Para remaja hanya berkisar 30 orang dan belum tentu semuanya aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Minimnya sumber daya tersebut menjadi salah-satu hambatan yang dialami oleh Organisasi Ngarep. Setidaknya setelah diamati secara langsung ada sekitar tiga belas orang remaja yang aktif dengan klarifikasi lima remaja masjid senior dan delapan remaja masjid junior.

b. Jarak menjadi suatu hambatan yang harus dilalui oleh para remaja . Jauhnya jarak antar rumah dengan lokasi masjid yang dilalui sekitar 15-20 menit dengan berjalan kaki, sedangkan tidak semua masyarakat memiliki kendaraan dan kendaraan umum sangat minim melintas di kawasan tersebut.

c. Selain jarak yang jauh, cuaca juga menjadi salah-satu kendala bagi para remaja masjid untuk sampai ke tujuan. Dikarenakan Kecamatan Sibolangit berada di daerah pegunungan maka curah hujan yang tinggi tidak bisa diprediksi begitu saja

Hambatan-hambatan tersebut membuat target yang diterapkan oleh Organisasi Ngarep hanya mencapai 80% dari yang sudah ditetapkan. Maka dari itu Ngarep terus mengevaluasi setiap pergerakan yang diterapkan sehingga membuat solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Solusi inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi Organisasi Ngarep untuk terus melanjutkan dakwahnya dalam membentuk kepribadian remaja masjid yang berakhlakul karimah.

Solusi tersebut berupa pergerakan *Door to Door* yaitu berusaha memaklumi Remaja Ketika mereka terlambat dalam mengikuti kajian-kajian yang telah dibuat oleh Ngarep. Dikarenakan relawan Ngarep memiliki kendaraan masing-masing maka memudahkan mereka untuk lebih bebas bergerak, sehingga para remaja masjid bisa dengan mudah menerima *impact positive* dari materi yang diajarkan

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Organisasi Ngaji Rutin Per-Episode dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Program Ngaji Rutin Per-Episode (Ngarep) terdiri dari beberapa bentuk strategi yang dikonsepsikan diantaranya adalah dengan menggunakan metode diskusi, metode nasihat, metode kebiasaan, metode kaderisasi dan metode media dakwah. Proses komunikasi Organisasi Ngarep memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Maka dari itu, berhasil atau tidaknya pembentukan akhlakul karimah bagi remaja tak terlepas dari bagaimana program strategi komunikasi yang diterapkan.
2. Implementasi pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan sangatlah beragam. Mulai dari mengajar dan mengedukasi, relawan Organisasi Ngarep juga melakukan upaya pencegahan dan upaya penyembuhan agar para remaja terhindar dari yang namanya kenakalan remaja yang disebabkan oleh aktivitas sosial.
3. Dalam menjalankan amanah tentu saja selamanya tidak berjalan lancar sesuai dengan rencana, rintangan juga hambatan yang dirasakan oleh relawan Ngarep menjadi sebuah tantangan untuk masing-masing relawan. Oleh karena itu, adanya hambatan-hambatan

tersebut menciptakan solusi baru bagi relawan Ngarep dengan menciptakan inovasi Door to Door agar tercapainya tujuan dari apa yang ingin dicapai oleh relawan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yakni:

Untuk masyarakat, semoga bisa meningkatkan partisipasi terutama dalam hal pembentukan akhlakul karimah dan selalu menjaga kekompakan dalam melaksanakan kegiatan, juga selalu menjaga hasil dari apa yang sudah di tuai dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah tersebut. Sebagai bahan masukan kepada Organisasi Ngarep untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul, baik masalah internal maupun eksternal mengenai akhlakul karimah. Semoga upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas akhlak masyarakat itu sendiri.

Untuk para Remaja Tebing tinggi agar senantiasa untuk selalu dan rajin mengikuti kajian yang telah diadakan oleh Organisasi Ngarep dalam perminggu nya.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti jika ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama

## REFERENSI

- As-Sa'di, S. A. bin N. (2011). *Shafwatut Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 1 AlBaqarah dan An-Nisa*. Pustaka Al-Katsar.
- Bungin, B. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachrul, Z. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 3(1).
- Hasan, A. F. (2018). *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*. PT Elex Media Komputindo.
- Hastuti, Q. 'Aini W. (2017). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(VOL 3, NO 1 (2016)), 49–51.
- Hefni, H. (2020). *Komunikasi Islam*. Prenamedia Group.
- Himawan, C., & Suriana, N. (2019). *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Yogyakarta: Galangpress Publisher.
- Kholis, N. (2019). *Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Raden Intan Lampung)*.
- Nasor, M. (2013). Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial. *Ijtima'iyya*, 6(1), 77–78.
- Nazir, M. (2020). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Prihatin, L. (2019). *Teknik Komunikasi Tepat Guna dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan*. PPs UNPAD.
- Sari, R., Aliasari, A., & Jannati, Z. (2021). Peningkatan Minat Bersedekah Pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jum'At Sedekah Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 5(1), 64–75.
- Sarwono, J. (2019). *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*. Andi Offset.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thaib, E. J. (2014). *Studi Dakwah Dan Media Dalam Perspektif Uses And Gratification Theory*. *Jurnal Farabi*, Vol 11. No 1. Juni 2014, 11(1), 1–23.
- Tushiva, L. (2021). *Upaya Komunitas Sedekah Jum'At (Ksj) Dalam Pembangunan*.
- Yuliza, Y. (2021). *Teknik Komunikasi Kepala Desa Dalam Pemanfaatan*